

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada sasaran ilmiah yang dipilih untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan dapat diandalkan mengenai suatu permasalahan, dengan tujuan tertentu sesuai dengan aplikasi penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, objek yang dikaji meliputi reputasi KAP, *audit tenure*, opini audit sebagai variabel independen (X) kemudian *audit report lag* sebagai variabel dependen (Y) dengan adopsi teknologi informasi sebagai variabel moderasi (Z). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia, dan *Australian Securities Exchange* (ASX) selama periode 2021 hingga 2023. Fenomena mengenai *audit report lag* yang terjadi di Indonesia dan cepatnya pengadopsian teknologi yang dilakukan oleh perusahaan sektor keuangan membuat Penulis tertarik untuk menguji *audit report lag* pada perusahaan sektor keuangan.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, sehingga memungkinkan peneliti menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu guna memahami, memecahkan, atau mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan keberadaan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa memperhatikan hubungan antar variabel. Variabel mandiri dalam ini konteks ini adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel independen yang selalu berpasangan dengan variabel dependen. Sementara itu, metode verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui pembuktian dengan perhitungan statistik. Hasil analisis ini menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017).

Tujuan utama pendekatan ini adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data dikumpulkan dari populasi dan sampel tertentu, dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan objektif dan dapat digeneralisasi. Pendekatan penelitian memungkinkan pengukuran yang diteliti, sehingga hasilnya bersifat umum, terlepas dari konteks waktu, tempat, atau situasi tertentu. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif deskriptif verifikatif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur akademik. Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan adopsi teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Objek penelitian meliputi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Australia, selama periode 2021-2023. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel signifikan atau tidak berdasarkan hasil analisis statistik.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan elemen penting dalam penelitian yang mencakup atribut, nilai, atau karakteristik tertentu dari objek, individu, atau aktivitas yang bervariasi. Variabel ini ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan dianalisis guna memperoleh informasi yang mendukung penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Menurut Sinambela & Sinambela (2021), variabel adalah suatu atribut atau sifat objek yang memiliki variasi tertentu antara satu individu atau objek dengan yang lain. Silaen (2018), juga menyatakan bahwa variabel merupakan konsep yang memiliki berbagai macam nilai mencakup sifat,

karakteristik, dan fenomena yang dapat diamati dan nilainya bervariasi. Adapun penjabaran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau sering disebut variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel ini merupakan keluaran atau konsekuen dalam suatu penelitian. Menurut Siyoto & Sodik (2015), variabel dependen seringkali dinyatakan sebagai variabel output, kriteria, atau hasil dari hubungan variabel lainnya. Sementara itu, Hardani dkk. (2020) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang perubahan nilainya terjadi akibat pengaruh variabel lain dalam struktur berpikir keilmuan. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah *audit report lag*, yang dilambangkan dengan Y.

Audit report lag (Y) didefinisikan sebagai jarak waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan keuangan auditan oleh auditor. Menurut Dyer & Mchugh (1975), *audit report lag* dapat diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal penerbitan laporan keuangan auditan dan tanggal penutupan buku perusahaan. Hasil dari pengukuran ini memberikan informasi mengenai efisiensi dan kecepatan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Variabel ini dianalisis secara kuantitatif dengan skala rasio. Pengukuran dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditan} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen, atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel independen (Sugiyono, 2017). Menurut Sinambela & Sinambela (2021), menjelaskan bahwa variabel independen dikenal pula sebagai variabel stimulus, predictor, atau anteseden. Sedangkan menurut Hardani dkk. (2020), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Dalam penelitian ini,

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPTI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel independen dinotasikan sebagai Variabel X, yang meliputi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X1), opini audit (X2), dan *audit tenure* (X3).

1. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X1). Suatu perusahaan cenderung memilih KAP yang memiliki reputasi baik, mampu memberikan layanan audit yang andal, dan dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Secara umum, KAP terbagi menjadi dua kategori yaitu KAP yang terafiliasi pada KAP Big Four (EY, KPMG, Deloitte, PwC) dan KAP yang tidak terafiliasi pada KAP Big Four. Variabel reputasi KAP pada penelitian ini diukur menggunakan indikator *dummy* dengan kriteria nilai 2 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi Big-Four, nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big-Ten dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP Big Four dan KAP Big-Ten.
2. Opini Audit (X2). Opini audit merupakan output atas hasil pekerjaan auditor. Opini audit yang diberikan oleh auditor mencerminkan tanggung jawab mereka untuk memberikan penilaian profesional yang independen berdasarkan bukti audit yang cukup dan relevan. Secara umum, opini audit terbagi menjadi empat kategori yaitu, Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Variabel opini audit pada penelitian ini diukur menggunakan skala nominal/*dummy* dengan kriteria perusahaan yang memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi nilai 1, dan perusahaan yang memperoleh selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi nilai 0.
3. *Audit Tenure* (X3). *Audit tenure* mengacu pada lamanya perikatan yang terjalin antara KAP dengan klien yang sama. *Audit tenure* yang lebih lama dapat meningkatkan efisiensi audit karena auditor telah lebih mengenal karakteristik klien. Pemahaman ini dapat mempercepat proses audit dan

memperpendek *audit report lag* (Lee dkk., 2009). Semakin familiar auditor dengan operasional klien, semakin efisien proses audit dilakukan, karena waktu yang diperlukan untuk memahami sistem bisnis dapat diminimalkan. Namun hubungan jangka panjang juga dapat menimbulkan risiko independensi auditor dan kualitas audit menurun, karena hubungan antara auditor-klien yang semakin panjang dapat menimbulkan keakraban yang berlebihan membuat auditor kehilangan sikap netralnya (Basioudis dkk., 2012; Blandón & Bosch, 2013; Mautz & Sharaf, 1961). Pengukuran yang dipilih untuk variabel ini adalah variabel numerik menggunakan rentang waktu perikatan audit antara perusahaan dengan KAP yang sama dalam satuan tahun. Untuk tahun pertama perikatan akan diberi angka 1 dan akan ditambah dengan angka 1 kemudian ditambah 1 pada tahun-tahun selanjutnya jika menggunakan auditor atau akuntan publik yang sama. Apabila terjadi perubahan auditor atau akuntan publik, maka akan dihitung kembali dari awal dengan angka 1 (Yulianingtias & Triyuwono, 2024).

3.3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, baik dengan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (Sugiyono, 2017). Variabel ini sering kali disebut sebagai variabel independen kedua. Menurut teori, moderasi berperan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah adopsi teknologi informasi, yang dinotasikan sebagai variabel Z.

Menurut Sharma dkk. (1981) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis.

1. Variabel moderasi murni (*Pure Moderator*)

Suatu variabel moderasi termasuk jenis moderasi murni apabila variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan

interaksinya dengan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Suatu variabel moderasi termasuk jenis moderasi semu apabila variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Suatu variabel moderasi termasuk jenis moderasi potensial apabila variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan interaksinya dengan variabel independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*)

Suatu variabel moderasi termasuk jenis prediktor moderasi apabila variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan interaksinya dengan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adopsi teknologi informasi (Z) berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Penerapan teknologi di perusahaan dapat mempercepat akses dan pengolahan data yang diperlukan dalam menemukan bukti-bukti dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Selain itu, perusahaan dengan infrastruktur teknologi informasi yang kuat cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk menunjang tujuan bisnisnya. Oleh karena itu, penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga dapat mempercepat proses audit dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Variabel adopsi teknologi informasi pada penelitian ini menggunakan indeks mutu pengungkapan investasi teknologi informasi (Kim & Lim, 2011).

Tabel 3. 1 Indeks Mutu Pengungkapan Investasi Teknologi Informasi

No	Indeks	Keterangan
Pengungkapan Kuantitatif		
1	Pengeluaran TI	Ini mencakup informasi mengenai anggaran TI yang telah digunakan, sedang digunakan, atau akan digunakan di masa depan, perubahan dalam alokasi dana TI, proporsi pengeluaran TI dibandingkan dengan indikator kinerja lainnya, serta bagaimana pengeluaran tersebut dibandingkan dengan pesaing.
2	Produktivitas TI	Pencapaian nyata dari pengembangan TI, seperti output, peningkatan efisiensi, serta pengurangan waktu penggunaan mesin atau kebutuhan tenaga kerja manusia.
3	Pengembalian TI	Pencapaian manajemen TI yang lebih luas, tidak hanya dalam pengembangan TI, tetapi juga dampaknya terhadap pendapatan, pertumbuhan bisnis, profitabilitas, keuntungan pasar, serta rasio keuangan lainnya.
Pengungkapan Kualitatif		
1	Status Proyek TI	Jadwal peluncuran TI, termasuk perkiraan waktu penyelesaian, perkembangan proyek, atau tahap pengujian.
2	Akuisisi TI	Cara perusahaan memperoleh teknologi informasi, baik dengan membeli, mengadopsi, atau mengembangkan sendiri.
3	Potensi	Peluang dan risiko yang mungkin muncul, terkait dengan strategi teknologi serta prospek organisasi.
4	Kondisi pasar	Faktor pasar dan lingkungan yang memengaruhi investasi TI, seperti kepatuhan terhadap regulasi, kebutuhan khusus perusahaan, atau pasar, serta tren ekonomi.
5	Kompetisi	Tingkat persaingan dalam industri, misalnya dengan melihat estimasi ukuran pasar untuk proyek TI.
6	Kontrak	Potensi keuntungan dari hubungan kontrak, baik dengan pelanggan maupun pemasok.

Sumber: Kim & Lim (2011) dalam Affan dkk. (2024).

Dalam memperoleh data terkait indeks mutu pengungkapan investasi teknologi informasi, dilakukan analisis konten dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPTI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan laporan tahunan selama periode 2021 hingga 2023. Pengukuran indeks mutu pengungkapan investasi teknologi informasi dilakukan dengan menggunakan skala dikotomis yang tidak diberi bobot, sesuai dengan rumus yang dikembangkan oleh Affan dkk. (2024) berikut.

$$\text{Indeks TI} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan}}{\text{Total pengungkapan yang seharusnya}} \times 100\%$$

3.3.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengreputasi	Skala
<i>Audit report lag</i> (Variabel Dependen)	Rentang waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan, dihitung dari tanggal tutup buku fiskal hingga laporan auditor independen dipublikasikan (Lekok & Rusly, 2020)	<i>Audit report lag</i> = Tanggal Laporan Auditor Independen – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
Reputasi KAP (Variabel Independen)	Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang bergerak dalam pemberian jasa dan telah mendapatkn izin usaha yang diatur dalam UU No. 5 Tahun 2011 (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017)	Variabel dummy dengan nilai 2 untuk KAP Big Four, 1 untuk KAP Big-Ten dan 0 untuk KAP selain Big Four dan Big-Ten	Multinomial
Opini audit (Variabel Independen)	Opini audit adalah bentuk kesimpulan yang disampaikan seorang auditor setelah melalui tahapan-tahapan audit yang didasarkan pada temuan serta bukti dan termasuk ke dalam bagian penting dari apa yang disampaikan dalam laporan audit, dikemukakan dalam bagian paragraf pendapat (Sukanto & Widaryanti, 2019)	Variabel dummy dengan nilai 1 untuk entitas yang mendapatkan opini WTP (<i>uqualified opinion</i>) dan 0 untuk entitas yang tidak mendapatkan opini WTP (<i>uqualified opinion</i>)	Nominal

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPTSI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Pengreputasi	Skala
<i>Audit tenure</i> (Variabel Independen)	<i>Audit tenure</i> adalah lamanya perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien perusahaan (Johnson dkk., 2002)	<i>Audit tenure</i> = Jumlah tahun lama perikatan antara auditor atau KAP dengan perusahaan	Rasio
Adopsi Teknologi Informasi (Variabel Moderasi)	Adopsi teknologi didefinisikan sebagai proses di mana individu, organisasi, atau masyarakat secara aktif menerima, menggunakan, dan mengintegrasikan teknologi baru ke dalam rutinitas dan lingkungan kerja mereka. (Rogers, 2003)	Indeks TI = (Jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan)/(Total pengungkapan yang seharusnya)×100%	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2025)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk dipelajari serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Pada penelitian ini, populasi terdiri atas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Australia. Ketiga negara digunakan dalam penelitian ini dikarenakan Indonesia dan Malaysia memiliki sektor keuangan yang berkembang dengan sistem regulasi yang mirip, termasuk penerapan IFRS sebagai standar pelaporan keuangan. Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan dalam dinamika pasar, persaingan antar auditor, dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kecepatan penyelesaian audit. Disisi lain, Australia, sebagai negara dengan sektor keuangan yang maju dan regulasi yang ketat serta adopsi teknologi informasi yang tinggi, menjadi contoh yang relevan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pada data statistik yang diperoleh dari situs resmi masing-masing

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bursa efek, jumlah total perusahaan pada sektor keuangan pada tahun 2023 di tiga negara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Setiap Negara

Negara	Jumlah Perusahaan	Website Bursa Efek
Indonesia	109	https://www.idx.co.id/id
Malaysia	29	https://www.bursamalaysia.com
Australia	128	https://www.asx.com.au
Total	376	

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2025)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* termasuk dalam metode *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen populasi untuk terpilih.

Alasan Penulis menggunakan metode ini adalah karena tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan mempunyai akhir tahun tanggal 31 Desember pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian pada periode 2021-2023

3. Perusahaan sektor keuangan yang listing di bursa efek sebelum tahun 2021 agar dapat dibandingkan.

Tabel 3. 4 Penentuan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	109
Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan (<i>annual report</i>) secara tidak lengkap atau tidak dapat diakses dan mempunyai periode tutup buku selain tanggal 31 Desember pada periode 2021-2023	(12)
Perusahaan yang tidak memiliki data informasi yang diperlukan untuk penelitian pada periode 2021-2023	(17)
Perusahaan sektor keuangan yang listing antara tahun 2021-2023 (<i>not comparable</i>)	(3)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	77
Jumlah periode penelitian	3
<i>Outlier</i>	(16)
Jumlah sampel penelitian	215

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 109 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 32 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dan 2 perusahaan yang termasuk data outlier. Maka, sampel yang terpilih adalah 75 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu 3 tahun, sehingga total sampel penelitian 215 sampel.

Berikut nama-nama perusahaan pada Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3. 5 Daftar Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kode	Nama Perusahaan
7	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
18	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
19	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.
20	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
21	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
22	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
23	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
24	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
25	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
26	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
27	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk.
28	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
29	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
30	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
31	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
32	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.
33	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
35	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
37	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
39	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
40	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
41	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
42	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
43	BBLD	PT Buana Finance Tbk.
44	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.
45	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
46	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk.
47	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.
48	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk.
49	TIFA	PT KDB Tifa Finance Tbk.

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kode	Nama Perusahaan
50	VRNA	PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk
51	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
52	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk.
53	RELI	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
54	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
55	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
56	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk.
57	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk.
58	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
59	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.
60	LPGI	PT Lippo General Insurance Tbk.
61	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
62	PNLF	Panin Financial Tbk
63	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
64	VINS	PT Victoria Insurance Tbk.
65	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
66	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk.
67	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
68	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk.
69	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
70	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk.
71	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk
72	SMMA	PT Sinarmas Multiartha Tbk.
73	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.
74	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
75	VICO	PT Victoria Investama Tbk.

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Tabel 3. 6 Penentuan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Keuangan di Malaysia

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2021-2023	29
Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan (<i>annual report</i>) secara tidak lengkap atau tidak dapat diakses dan mempunyai periode tutup buku selain tanggal 31 Desember pada periode 2021-2023	(12)
Perusahaan yang tidak memiliki data informasi yang diperlukan untuk penelitian pada periode 2021-2023	(1)
Perusahaan sektor keuangan yang listing antara tahun 2021-2023 (<i>not comparable</i>)	(0)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	16
Jumlah periode penelitian	3

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPTSI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria Sampel	Jumlah
<i>Outlier</i>	(1)
Jumlah sampel penelitian	47

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia sejumlah 29 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 13 Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Maka, sampel yang terpilih adalah 16 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia dengan periode waktu 3 tahun, sehingga total sampel penelitian 47 sampel.

Berikut nama-nama perusahaan pada Bursa Malaysia yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3. 7 Daftar Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Malaysia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	5185	Affin Bank Berhad
2	1163	Allianz Malaysia Berhad
3	5088	Apex Equity Holdings Berhad
4	5258	Bank Islam Malaysia Berhad
5	1818	Bursa Malaysia Berhad
6	1023	Cimb Group Holdings Berhad
7	6483	Kenanga Investment Bank Berhad
8	8621	Lpi Capital Berhad
9	1058	Manulife Holdings Berhad
10	1155	Malayan Banking Berhad
11	1171	Mbsb Berhad
12	1295	Public Bank Berhad
13	0242	Pappajack Berhad
14	1066	Rhb Bank Berhad
15	6139	Syarikat Takaful Malaysia Keluarga Berhad
16	5230	Tune Protect Group Berhad

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Tabel 3. 8 Penentuan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Keuangan di Australia

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di <i>Australian Securities Exchange</i> tahun 2021-2023	128
Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan (<i>annual report</i>) secara tidak lengkap atau tidak dapat diakses dan	(103)

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria Sampel	Jumlah
mempunyai periode tutup buku selain tanggal 31 Desember pada periode 2021-2023	
Perusahaan yang tidak memiliki data informasi yang diperlukan untuk penelitian pada periode 2021-2023	(1)
Perusahaan sektor keuangan yang listing antara tahun 2021-2023 (<i>not comparable</i>)	(16)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	8
Jumlah periode penelitian	3
<i>Outlier</i>	0
Jumlah sampel penelitian	24

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di *Australian Securities Exchange* (ASX) sejumlah 128 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 120 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Maka, sampel yang terpilih adalah 8 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di *Australian Securities Exchange* (ASX) dengan periode waktu 3 tahun, sehingga total sampel penelitian 24 sampel.

Berikut nama-nama perusahaan di sektor keuangan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3. 9 Daftar Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di *Australian Securities Exchange*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KSL	Kina Securities Limited
2	AMP	AMP Limited
3	BFG	Bell Financial Group Limited
4	FFG	Fatfish Group Limited
5	HLI	Helia Group Limited
6	MAF	MA Financial Group Limited
7	RPL	Regal Partners Limited
8	QBE	QBE Insurance Group Limited

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan penjelesan diatas, perusahaan sektor keuangan yang dipilih menjadi sampel dengan periode waktu 3 tahun dari masing-masing bursa efek di setiap negara yakni Indonesia, Malaysia, dan Australia berturut-turut adalah 75, 16, 8. Dengan demikian, total terdapat 99 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil berdasarkan *cross section* data ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas/individu. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan media perantara (Sugiyono, 2017). Lebih lanjut, menurut Hardani dkk. (2020), data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi bursa efek masing-masing negara dan/atau juga diperoleh dari website masing-masing perusahaan. Teknik dokumentasi ini dilakukan berdasarkan histori perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan tahunan, yang kemudian dilakukan pengamatan secara lebih mendalam. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan, laporan keuangan dan data-data lain yang diperlukan yang diperoleh dari situs <https://www.idx.co.id/id>, <https://www.bursamalaysia.com>, <https://www.asx.com.au>, dan website masing-masing perusahaan. Metode studi pustaka yang diambil dari jurnal-jurnal akademis dan studi literatur yang memuat penalaran yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai data pendukung penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah data panel. Menurut Basuki (2021), data panel merupakan gabungan antara data kurun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel ialah menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) dapat diatasi karena adanya penggabungan informasi dari data *time series* dan *cross section* (Basuki, 2021). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel* dan *EViews 13*. *EViews* dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data berdasarkan dimensi waktu yang bersifat *time-series*,

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPTI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meskipun tetap dapat mengolah *cross-section* maupun data panel. Keunggulan *EViews* terletak pada antar muka yang intuitif, di mana hasil analisisnya selalu ditampilkan dalam satu layar. Hal ini membuatnya mudah dan praktis untuk diteliti, serta memudahkan transfer hasil analisis ke program lain. Selain itu, *EViews* juga menyediakan berbagai alat analisis statistik yang diperlukan untuk penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk analisis data dalam penelitian ini (Winarto, 2015).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang terkumpul tanpa adanya generalisasi saat penarikan kesimpulan. Penyajian data dilihat dari rata-rata (*mean*), modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi pembaca (Sugiyono, 2017). Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang diteliti variabel *audit report lag* (Y), reputasi KAP (X1), opini audit (X2), *audit tenure* (X3), dan adopsi teknologi informasi (Z).

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Data *time series* merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diteliti pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* adalah data observasi yang terdiri dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *time series* tahunan selama 3 tahun dengan periode 2021-2023 dan data *cross section* yaitu sebanyak 287 data yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Keunggulan penggunaan data panel ialah sebagai berikut (Basuki, 2021):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu dengan mengizinkan adanya variabel spesifik untuk setiap entitas.

2. Kemampuan ini memungkinkan data panel untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks, termasuk dinamika hubungan antarvariabel.
3. Metode ini cocok untuk studi penyesuaian dinamis karena memanfaatkan observasi *cross-section* secara berulang (*time series*).
4. Tingginya jumlah observasi menjadikan data lebih variatif, mengurangi kolinearitas antarvariabel, dan meningkatkan efisiensi estimasi.
5. Regresi data panel memungkinkan analisis model perilaku yang kompleks..
6. Data panel meminimalkan potensi bias akibat agregasi data individu.

Dalam penelitian ini, regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antara reputasi KAP, opini audit, *audit tenure* dan *audit report lag*, dengan mempertimbangkan perbedaan antar negara (Indonesia, Malaysia, Australia) serta periode waktu (2021-2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika dan variasi dalam faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan relevan. Tahapan analisis regresi data panel mencakup estimasi model regresi, pemilihan teknik estimasi yang tepat, pengujian asumsi klasik (seperti multikolinearitas dan heterokedastisitas), serta evaluasi kelayakan model regresi data panel melalui uji kelayakan (*goodness of fit*).

3.6.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* di mana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu yang sama diamati dalam kurun waktu tertentu. Berikut persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Audit Report Lag* (Variabel Dependen)

- α : Konstanta (*intercept*)
 X_{lit} : Variabel reputasi KAP perusahaan i pada periode t
 X_2 : Variabel opini audit perusahaan i pada periode t
 X_3 : Variabel *audit tenure* perusahaan i pada periode t
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing dari variabel independen
 ε : *Error term*

Menurut Basuki (2021), dalam menentukan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect (CEM)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu), pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen perusahaan i pada periode t
 α : Konstanta (*intercept*)
 β : Koefisien regresi dari variabel independen
 X_{it} : Variabel independen perusahaan i pada periode t
 ε : *Error Term*

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan FE merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV). Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect* dapat dirumuskan dengan:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect* (REM)

Dalam mengestimasi data panel dengan *fixed effect* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang kita gunakan. Untuk mengatasi masalah ini kita bisa menggunakan variabel residual dikenal sebagai metode *random effect*. Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *random effect* sebagai berikut

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3.6.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga model estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu dan variabel penelitiannya, namun ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (Basuki, 2021) .

1. Uji Chow (Uji likelihood)

Uji Chow digunakan memilih antara metode *common effect model* dan metode *fixed effect model* dalam mengestimasi data panel, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀: menggunakan *common effect model* (CEM)

H₁: menggunakan *fixed effect model* (FEM)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Chow diantaranya adalah:

- Jika nilai *probability Chi-Sq.* $\geq 0,05$ maka H₀ diterima dan metode yang digunakan *common effect model* (CEM)
- Jika nilai *probability Chi-Sq.* $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan metode yang digunakan *fixed effect model* (FEM).

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika hasil model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model* maka pengujian akan berlanjut ke uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan metode mana yang tepat antara metode *random effect model* atau metode *fixed effect model* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀: menggunakan *random effect model* (REM)

H₁: menggunakan *fixed effect model* (FEM)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Hausman diantaranya adalah:

- a. Jika nilai *probability* dari *Cross-section random* $\geq 0,05$ maka H₀ diterima dan metode yang digunakan *random effect model* (REM)
- b. Jika nilai *probability* dari *Cross-section random* $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan metode yang digunakan *fixed effect model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih *random effect model* atau metode *common effect model* yang sebaiknya digunakan untuk mengestimasi data panel. Uji LM dilakukan jika uji Chow memilih *common effect model* dan Uji Hausman memilih *random effect*, tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten menerima model *fixed effect model*, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Ketentuan pengambillan keputusan pada uji LM ini sebagai berikut:

H₀: menggunakan *common effect model* (CEM)

H₁: menggunakan *random effect model* (REM)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji LM diantaranya adalah:

- a. Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$ maka H₀ diterima dan metode yang digunakan *common effect model* (CEM)
- b. Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan metode yang digunakan *random effect model* (REM).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati & Porter (2015), baik model panel dengan pengaruh gabungan (*common effect model*) dan model panel dengan pengaruh tetap (*fixed effect model*) menggunakan *Ordinary Least Squared* (OLS). Sementara itu, model panel dengan pengaruh acak (*random effect model*) menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dalam penerapan model GLS, pengujian asumsi klasik tidak diperlukan karena model ini secara teoritis telah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Sebaliknya, model OLS memerlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas estimasinya. Oleh karena itu, perlunya uji asumsi klasik dalam penelitian ini sangat bergantung pada metode estimasi yang digunakan. Jika hasil pemilihan model menunjukkan bahwa *random effect model* (GLS) adalah yang paling sesuai, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Gujarati, 2003) dalam (Basuki, 2021). Dalam analisis data panel, cukup dilakukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastitas. Tujuan utama dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menghasilkan model estimasi yang bebas bias dan dapat diandalkan

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multicollinearity*) menjadi salah satu asumsi regresi linear klasik. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau rendah terjadi yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Istilah multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch tahun 1943. Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) diantara beberapa atau semua variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan (Basuki, 2021). Untuk menguji multikolinearitas bisa dibandingkan R kuadrat regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan R kuadrat regresi antar variabel bebasnya.

Dilla Fadillatun Nisa, 2025

PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI OLEH ADOPTI TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA BURSA EFEK TIGA NEGARA: INDONESIA, MALAYSIA, DAN AUSTRALIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika R^2 regresi variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari R^2 regresi antar variabel bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $> 0,8$, maka dapat diindikasikan terdapat masalah multikolinearitas dalam model.
- b. Jika koefisien korelasi $< 0,8$, maka dapat diindikasikan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain yang berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa semua memiliki variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati, 2012). Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir tersebut tidak lagi efisien yang membuat hipotesis yang biasanya nilainya diragukan. Oleh karena itu, jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut (Basuki, 2021). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Terdapat beberapa cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas diantaranya dengan melihat output melalui uji *Glejser*, uji ARCH, uji *White*, atau uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas penelitian akan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari *probability* $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.
- b. Jika nilai dari *probability* $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Basuki & Prawoto, 2016:22). Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi.

3.6.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tidak terikat (variabel independen) secara individual terhadap variabel terikat (variabel dependen) (Ghozali, 2018). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji-t satu sisi (*one-tailed t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian pengaruh variabel independen secara parsial dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. **Hipotesis Pertama: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

Hipotesis Statistik 1:

$H_0 : \beta \geq 0$, yang berarti reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

$H_1 : \beta < 0$, yang berarti reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

b. Hipotesis Kedua: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hipotesis Statistik 2:

$H_0 : \beta \geq 0$, yang berarti opini audit tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

$H_2 : \beta < 0$, yang berarti opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

c. Hipotesis Ketiga: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hipotesis Statistik 3:

$H_0 : \beta \geq 0$, yang berarti *audit tenure* tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

$H_3 : \beta < 0$, yang berarti *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Setelah menentukan hipotesis penelitian, selanjutnya adalah membandingkan tingkat signifikansi yaitu, $\alpha = 0.05$, Kriteria keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Nilai *probability* ≥ 0.05 maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Nilai *probability* < 0.05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis)

Untuk menguji hipotesis model regresi dengan variabel moderasi digunakan uji interaksi. Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). (Ghozali, 2018; Widowati & Mohklas, 2015). Persamaan moderasi dirumuskan dengan:

$$M_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + \varepsilon$$

$$M_2 = \alpha + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \beta_6 X_2 Z + \varepsilon$$

$$M_3 = \alpha + \beta_7 X_3 + \beta_8 Z + \beta_9 X_3 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

M : Moderasi

α : Nilai konstanta

X_1 : Reputasi KAP

X_2 : *Audit Tenure*

X_3 : Opini Audit

Z : Adopsi Teknologi Informasi

β_1 - β_9 : Koefisien Regresi

ε : *error*

Rumusan hipotesis yang diuji dalam uji interaksi ini yaitu:

- a. Hipotesis Keempat: Adopsi teknologi informasi memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.**

Hipotesis Statistik 4:

$H_0 : \beta \geq 0$, yang berarti adopsi teknologi informasi tidak memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

$H_4 : \beta < 0$, yang berarti adopsi teknologi informasi memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

- b. Hipotesis Kelima: Adopsi teknologi informasi memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.**

Hipotesis Statistik 5:

$H_0 : \beta \geq 0$, yang berarti adopsi teknologi informasi tidak memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

$H_5 : \beta < 0$, yang berarti adopsi teknologi informasi memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

c. Hipotesis Keenam: Adopsi teknologi informasi memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Hipotesis Statistik 6:

$H_0 : \beta \geq 0$, yang berarti adopsi teknologi informasi tidak memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

$H_6 : \beta < 0$, yang berarti adopsi teknologi informasi memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Kriteria pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji interaksi sebagai berikut:

- a. Jika *probability* ≥ 0.05 maka H_0 diterima. Artinya tidak memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika *probability* < 0.05 maka H_0 ditolak. Artinya memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai nol dan satu (Ghozali, 2018). Jika nilai R^2 yang diperoleh kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu maka prediksi variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.